

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN SENI MUSIK DENGAN
PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS I
SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 07 SUNGAI TAWAR
KECAMATAN KOTO XI TARUSAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan*



Oleh

**DESI LAILA SARI
NIM : 09862**

**FAKULTAS ILMU KEPENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU KELAS SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Pembelajaran Seni Musik dengan Penggunaan Metode Demonstrasi di Kelas I SD Negeri 07 Sungai Tawar Kecamatan Koto XI Tarusan

Nama : Desi Laila Sari
TM/ NIM : 2008/ 09862
Jurusan : Pendidikan Guru Kelas Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Mansurdin, S.SN.M.Hum
NIP. 19660818 199303 1 001

Drs. Yunisrul
NIP. 19590612 198710 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Telah Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Pembelajaran Seni Musik dengan Penggunaan
Metode Demonstrasi di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai
Tawar Kecamatan Koto XI Tarusan**
Nama : Desi Laila Sari
TM/NIM : 2008/09862
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Mansurdin, S.Sn.M.Hum.	
2. Sekretaris	: Drs. Yunisrul	
3. Anggota	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd.	
4. Anggota	: Dra. Zainarlis, M.Pd	
5. Anggota	: Dra. Harni, M.Pd	

ABSTRAK

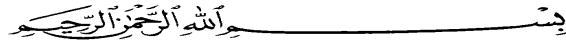
Desi Laila Sari, 2011. “Peningkatan Pembelajaran Seni Musik Dengan Penggunaan Metode Demonstrasi di Kelas I Sekolah Dasar (SD) Negeri 07 Sungai Tawar Kecamatan Koto XI Tarusan”.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan, yaitu langkanya penggunaan metode dalam pembelajaran dan minimnya penggunaan sumber serta alat pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga peserta didik kurang berminat mengikuti pembelajaran. Untuk itu penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran seni musik dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penggunaan metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini adalah suatu metode pembelajaran yang memberikan contoh atau peragaan langsung yang diberikan oleh guru. Dalam metode ini guru bisa menjadi demonstrator yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik dalam melatih motorik kasar peserta didik kelas rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan metode demonstrasi sehingga dapat menunjang peningkatan pembelajaran seni musik peserta didik di kelas I Sekolah Dasar (SD).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada masing-masing siklus.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan pembelajaran seni musik dari penilaian tindakan siklus I rata-rata persentase peserta didik yakni 70 %, sedangkan pada peserta didik tindakan siklus II rata-rata persentase yakni 82 %. Hasil rekapitulasi dari kedua siklus rata-rata persentase 78 %. Hasil pengamatan terlihat peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah dengan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Pembelajaran Seni Musik dengan Penggunaan Metode Demonstrasi di Kelas I SD Negeri 07 Sungai Tawar Kecamatan Koto XI Tarusan". Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat sumbangan pikiran, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak karena itu sudah sepantasnya pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan, dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku sekretaris PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd, selaku ketua Jurusan UPP III beserta staf dosen dan tata usaha UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP yang telah banyak membantu selama penyelesaian studi ini dengan baik.
3. Bapak Mansurdin, S.Sn.M.Hum. dan Bapak Drs.Yunisrul, selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd, Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd, dan Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.

5. Ibu Desnawati, S.Pd selaku Kepala sekolah dan Ibu Eti, S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri 07 Sungai Tawar Kecamatan Koto XI Tarusan, yang telah memberikan kesempatan dan kesediaan untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
6. Bapak dan Ibu guru staf pengajar serta pegawai SD Negeri 07 Sungai Tawar yang turut memberikan semangat, dukungan demi kelancaran studi peneliti.
7. Ayahanda dan Ibundaku tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'a dan setia menerima segala keluh kesah penulis baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Seluruh keluargaku tercinta kepada kakak-kakak dan adik-adikku dan orang yang ku sayangi yang tidak disebutkan namanya yang ikut serta membantu dan memberi semangat selama peneliti menyelesaikan studi ini.
9. Kepada semua pihak, sahabat dan kenalan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Semoga segala bimbingan, petunjuk-petunjuk, bantuan, dan perhatian yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin...

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

ABSTRAKi

KATA PENGANTARii

DAFTAR ISIiv

DAFTAR LAMPIRANviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 11

1. Pengertian Pembelajaran 11

2. Pembelajaran Kesenian 13

3. Pembelajaran Seni Musik 15

a. Tujuan Pembelajaran Seni Musik 17

b. Ruang Lingkup Seni Musik 18

4. Metode Demonstrasi 19

a. Pengertian Metode Demonstrasi 19

b. Pengertian Metode Demonstrasi	20
c. Tujuan Penggunaan Metode Demonstrasi	21
d. Kelebihan Metode Demonstrasi	22
e. Hal-Hal yang harus diperhatikan dalam Melaksanakan Metode Demonstrasi	23
f. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi	24
5. Penerapan Pembelajaran Seni Musik dengan Penggunaan Metode Demonstrasi Kelas I Sekolah Dasar (SD)	26
B. Kerangka Teori	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	39
1. Tempat Penelitian	39
2. Subjek Penelitian	39
3. Waktu Penelitian	40
B. Rancangan Penelitian	40
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	40
a. Pendekatan Penelitian	40
b. Jenis Penelitian	41
2. Alur Penelitian	43
3. Prosedur Penelitian	45
a. Refleksi Awal/ Pendahuluan	45
b. Perencanaan	46
c. Pelaksanaan dan Pengamatan	48

d. Refleksi	50
C. Data dan Sumber Data	50
1. Data Penelitian	50
2. Sumber Data	51
D. Instrumen Penelitian	52
E. Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	56
1. Siklus I.....	56
a. Perencanaan	56
b. Pelaksanaan	57
c. Pengamatan.....	68
d. Refleksi	96
2. Siklus II	97
a. Perencanaan	98
b. Pelaksanaan	98
c. Pengamatan.....	108
d. Refleksi	125
B. Pembahasan	127
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklusi I	127
a. Perencanaan	128
b. Pelaksanaan	131
c. Penilaian Pembelajaran	140

2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II	142
a. Perencanaan	142
b. Pelaksanaan	143
c. Penilaian Pembelajaran	146

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	148
B. Saran	150

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	155
Lampiran 2	:	Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pelaksanaan (RPP) Siklus I	168
Lampiran 3	:	Instrumen Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan I Untuk Aspek Guru	171
Lampiran 4	:	Instrumen Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan I Untuk Aspek Peserta Didik	179
Lampiran 5	:	Instrumen Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan II Untuk Aspek Guru	187
Lampiran 6	:	Instrumen Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan II Untuk Aspek Peserta Didik	195
Lampiran 7	:	Penilaian Proses Peserta Didik Pembelajaran Seni dengan Penggunaan metode Demonstrasi Siklus I Pertemuan I	203
Lampiran 8	:	Penilaian Hasil Peserta Didik Pembelajaran Seni Musik dengan Penggunaan metode Demonstrasi Siklus I Pertemuan I	205
Lampiran 9	:	Rekapitulasi Penilaian Proses dan Penilaian Hasil Peserta Didik Pembelajaran Seni Musik dengan Penggunaan metode Demonstrasi Siklus I Pertemuan I	207

Lampiran 10 :	Penilaian Proses Peserta Didik Pembelajaran Seni Musik dengan Penggunaan metode Demonstrasi Siklus I Pertemuan II	209
Lampiran 11 :	Penilaian Hasil Peserta Didik Pembelajaran Seni Musik dengan Penggunaan metode Demonstrasi Siklus I Pertemuan II	211
Lampiran 12 :	Rekapitulasi Penilaian Proses dan Penilaian Hasil Peserta Didik Pembelajaran Seni Musik dengan Penggunaan metode Demonstrasi Siklus I Pertemuan II.....	213
Lampiran 13 :	Rekapitulasi Penilaian Proses dan Penilaian Hasil Peserta Didik Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II Pembelajaran Seni Musik dengan Penggunaan metode Demonstrasi.....	215
Lampiran 14 :	Panduan Penilaian Proses dan Penilaian Hasil Pembelajaran Seni Musik dengan Penggunaan Metode Demonstrasi Siklus I	217
Lampiran 15 :	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	220
Lampiran 16 :	Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pelaksanaan (RPP) Siklus II	229
Lampiran 17 :	Instrumen Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus II Untuk Aspek Guru	232
Lampiran 18 :	Instrumen Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus II Untuk Aspek Peserta Didik	240
Lampiran 19 :	Penilaian Proses Peserta Didik Pembelajaran Seni Musik dengan Penggunaan metode Demonstrasi Siklus II.....	248

Lampiran 20 :	Penilaian Hasil Peserta Didik Pembelajaran Seni Musik dengan Penggunaan metode Demonstrasi Sklus II	250
Lampiran 21 :	Rekapitulasi Penilaian Proses dan Penilaian Hasil Peserta Didik Pembelajaran Seni Musik dengan Penggunaan metode Demonstrasi Siklus II	252
Lampiran 22 :	Rekapitulasi Penilaian Pembelajaran Seni Musik dengan Penggunaan Metode Demonstrasi Antara Siklus I dan Siklus II.....	254
Lampiran 23 :	Panduan Penilaian Proses dan Penilaian Hasil Pembelajaran Seni Musik dengan Penggunaan Metode Demonstrasi Siklus II	256
Lampiran 24 :	Teks Lagu “ Menanam Jagung”	258

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Selain bersifat universal, pendidikan juga bersifat nasional yang akan mewarnai penyelenggaraan pendidikan bangsa salah satunya melalui pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Pendidikan SD sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan membudayakan manusia itu. Melalui pendidikan di SD, diharapkan dapat dihasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Adapun tujuan pendidikan SD menurut Nurhadi (2003:83) dapat dirangkum sebagai berikut:

- 1) Menanamkan dasar-dasar budi pekerti dan akhlak mulia.
- 2) Menumbuhkan dasar-dasar keterampilan dalam membaca, menulis dan berhitung.
- 3) Mengembangkan dasar-dasar dalam memecahkan masalah serta berpikir logis, kritis dan kreatif.
- 4) Menumbuhkan kecakapan emosional, toleransi, bertanggung jawab dan mandiri.
- 5) Menanamkan dasar-dasar keterampilan hidup, etos kerja.
- 6) Menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.

Mulyasa (2007:178) juga menyatakan bahwa: “Pendidikan Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk meletakkan dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan dasar bertujuan untuk menanamkan budi pekerti, akhlak, dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan,

keterampilan dalam mengembangkan diri dalam kehidupan. Salah satu mata pelajaran yang dikembangkan di Sekolah Dasar adalah Seni Budaya Keterampilan yang dikenal dengan kesenian.

Menurut Depdiknas (2006:169) "Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni". Secara umum tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk memupuk dan menumbuhkan rasa estetik dan artistik pada diri peserta didik yang akhirnya bisa peka terhadap lingkungan dimanapun ia berada. Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) melibatkan bentuk kegiatan berupa aktivitas fisik dan cita rasa keindahan itu tertuang dalam bentuk kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berapresiasi dan berkreasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran. Kegiatan berkreasi dan berapresiasi memiliki peranan dalam pembentukan pribadi yang harmonis. Artinya, ada keseimbangan antara kemampuan intelegensi, seni, dan keterampilan. Pada pelajaran ini peneliti lebih menekankan pada seni musik.

Menurut Jamalus (1992:2) "Tujuan pembelajaran seni musik adalah untuk mengungkapkan perasaan pribadi secara estetik dan artistik pada diri peserta didik". Pembelajaran seni musik adalah suatu wahana untuk mengungkapkan nuansa kehidupan seperti: kegembiraan, kesedihan, kepahlawanan, kemesraan dan

sebagainya”. Dengan seni musik, dapat membentuk sikap dan mengembangkan daya pikir seseorang.

Pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar (SD), yang dilakukan guru pada umumnya belum mampu memberikan pengalaman dan meletakkan dasar-dasar yang kuat terhadap pengenalan lingkungan, sikap dan keterampilan secara proporsional. Salah satu materi yang diangkat pembelajaran seni musik dalam SBK adalah bernyanyi. Bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik namun, jika penguasaan kurang tepat dilakukan guru dapat menjadi kegiatan yang membosankan bagi peserta didik. Sebagai guru kelas selama ini peneliti menyadari dalam seni musik sangat lemah dalam teori dan tidak berketerampilan dalam bernyanyi dan menggunakan alat-alat musik. Dengan kompetensi yang lemah tidak mampu membina pembelajaran seni musik dengan baik. Seringkali pembelajaran seni musik sering dilewatkan atau dihilangkan saja, diganti dengan pelajaran menggambar. Jika sudah masuk pada ranah keterampilan, guru hanya bisa menyuruh peserta didik secara bergiliran bernyanyi ke depan kelas. Motivasi peserta didik untuk tampil tidak begitu tinggi. Malu untuk menampilkan diri, kurang berminat terhadap seni musik, menerima apa adanya, merasa seni musik tersebut tidak bermanfaat, dan lain-lainnya. Hal ini memperlihatkan perilaku kurangnya sikap positif terhadap pelajaran kesenian. Ini disebabkan oleh tindakan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

Penguasaan konsep materi kurang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang ada dalam kurikulum SBK. Guru kurang memberikan materi seni musik sepenuhnya kepada peserta didik, hanya menyuruh peserta didik menyanyi secara

klasikal setiap kali pertemuan. Kebanyakan tindakan yang dilakukan guru selama ini, tidak membelajarkan konsep seni musik pada peserta didik yaitu tidak mengenalkan teknik bernyanyi yang baik dan memainkan alat musik sederhana untuk membedakan bunyi yang dihasilkan oleh sumber bunyi. Sehingga, pada waktu pembelajaran bernyanyi bersama jika dilakukan dua atau tiga kali pengulangan dengan nyanyi bersama peserta didik mudah jenuh, bahkan ada yang melakukan hal-hal aneh dalam bernyanyi, peserta didik sibuk dengan dirinya sendiri, mengganggu teman, suasana ruang kelas menjadi gaduh dan tidak sesuai dengan harapan yang seharusnya. Maka, jalan salah satunya yang kerap kali dilakukan guru adalah mengganti pembelajaran seni dengan menulis atau menggambar. Sehingga pembelajaran seni musik tidak berjalan menurut semestinya, sesuai dengan tujuan mata pelajaran SBK.

Metode pembelajaran yang disampaikan guru masih bersifat konvensional. Guru memberikan pembelajaran seni musik ini dengan bernyanyi tanpa menyuruh peserta didik untuk memperlihatkan kegiatan yang membuat peserta didik termotivasi untuk melakukan. Peserta didik hanya di suruh untuk bernyanyi bebas. Akibat dari kegiatan yang dilakukan guru ini peserta didik merasa jenuh dengan bernyanyi. Suasana kelas menjadi gaduh dan tidak terkendali karena peserta didik ingin meminta keluar main bahkan pulang.

Selain metode belajar kurang efektif, motivasi dan pendekatan terhadap diri peserta didik terasa kurang sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik malas untuk bernyanyi. Bahkan kegiatan bernyanyi yang dilakukan peserta didik merasa terpaksa. Ini terlihat dari pengamatan sebelum tindakan

dilakukan guru bahwa nyanyi yang dilakukan peserta didik terlalu kaku sehingga untuk mencapai sasaran bernyanyi yang baik tidak terlaksana.

Penggunaan media ataupun alat instrumental ini seringkali terabaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Guru lebih banyak menoton dalam memberikan pembelajaran sehingga pembelajaran terlihat satu arah. Peserta didik disuruh mendengarkan sajian materi dari guru tanpa ada media atau alat instrumental yang digunakan. Peserta didik hanya bisa mengira materi yang ditayangkan guru. Bahkan, ada yang mengabaikan pembelajaran yang guru berikan. Apalagi dalam seni musik, guru hanya menyuruh peserta didik menyanyikan lagu bebas. Peserta didik tidak diperkenalkan dengan gambar atau alat instrumental yang mengiringi nyanyi padahal, dengan adanya alat instrumental akan membantu susunan syaraf sensomotorik peserta didik untuk bekerja dan membangun potensi yang ada dalam diri peserta didik untuk membangun ranah afektif, psikomotor maupun ranah kognitif peserta didik. Sebaiknya, guru memusatkan perhatian pada proses, karena di Sekolah Dasar (SD) apresiasi seni musik paling baik ditingkatkan dengan berbagai keterampilan yang menguntungkan peserta didik.

Dapat disimpulkan permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran seni musik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Tawar selama ini adalah penggunaan metode yang kurang efektif dalam pemberian konsep pembelajaran seni musik. Selain itu kurangnya, penggunaan media dan alat instrumental yang konkret memotivasi peserta didik selama pembelajaran. Sehingga dapat menyebabkan lemahnya ekspresi diri peserta didik dalam pembelajaran seni musik.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan selama ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik pada Sekolah Dasar (SD) Negeri 07 Sungai Tawar Kecamatan Koto XI Tarusan mengalami kemunduran, dimana hasil yang dicapai peserta didik sangat rendah yaitu berkisar rata-rata 65%, sementara Standar Kompetensi KKM di Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Tawar harus mencapai 75% pada mata pelajaran SBK. Ini berarti pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan standar isi yang dicapai tentang standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) bidang studi sekolah, nantinya juga berdampak pada keberhasilan KKM sekolah yang telah dipatokkan sebelumnya. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran seni musik maka guru harus giat berlatih dan memikirkan rancangan yang lebih baik dengan cara memperbaiki proses pembelajaran. Salah satu proses pembelajaran yang harus diperbaiki guru adalah dengan mempergunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini dilakukan guru untuk memotivasi peserta didik supaya berbuat aktif dan menemukan pengalaman dari pembaharuan yang sedang dilalui peserta didik pada tahap permulaan. Menurut Wina (2006:147) "Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Berbagai metode digunakan guru dalam pembelajaran. Diantaranya, mencoba menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab serta metode penugasan.

Adapun metode yang akan dipilih guru dalam pembelajaran seni musik nantinya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi nantinya dapat melibatkan peserta didik waktu pembelajaran. Peserta didik dapat pengetahuan tentang ekspresi, merasakan ekspresi melalui pengalaman dan penghayatan musik,

mempunyai penginderaan bermacam tingkat ekspresi, menyanyikan atau memainkan lagu-lagu dengan tingkat ekspresi yang tinggi. Supaya peserta didik merasa tertarik untuk melakukan, mengucapkan dalam bentuk nyanyian dan mengingat kembali birama nyanyi yang dilakukan dalam bentuk permainan musik sambil membaca, menulis dan berhitung dengan mempergunakan media dan sarana yang ada di sekitarnya, termasuk yang ada dalam dirinya untuk memperagakan sesuatu. Sehingga metode demonstrasi hendaknya dapat mendorong peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam melaksanakan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat permulaan untuk mengenal seni musik.

Metode demonstrasi ini digunakan dalam pembelajaran seni musik di kelas I Sekolah Dasar (SD) supaya peserta didik akan mudah untuk memahami dan mengerti pembelajaran seni musik tersebut, karena guru langsung mempraktekkan dan mendemonstrasikan pembelajaran seni musik secara langsung kepada peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Asep (2007:96) “Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran yang memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan”. Walaupun peserta didik hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Misalnya, disamping peserta didik mencontoh nyanyi yang diperagakan peserta didik hendaknya dapat mengetahui teknik dalam bernyanyi, mengetahui pola irama nyanyi. Sehingga peserta didik dapat menghasilkan pola tertentu yang nantinya juga bisa lebih dari pola yang ada berdasarkan nyanyi yang dimainkan. Guru memberikan rangsangan dengan menggunakan tepukan atau media yang ada di

sekitar seperti: untuk ketukan satu kali dengan menggunakan tepuk tangan “prak” atau “prek”. Dengan peragaan ini diharapkan peserta didik dapat memahami tujuan pembelajaran dan sekaligus menghilangkan rasa malu pada diri peserta didik.

Metode demonstrasi memberikan gugahan rasa ingin tahu peserta didik dan rangsangan visual peserta didik. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang efektif untuk menolong peserta didik untuk merangsang ketiga aspek yang ada pada diri peserta didik pada awal pemula pembelajaran di Kelas I SD.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Pembelajaran Seni Musik Dengan Penggunaan Metode Demonstrasi di Kelas I SD Negeri 07 Sungai Tawar Kecamatan Koto XI Tarusan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan pembelajaran seni musik dengan penggunaan metode demonstrasi di Kelas I SD Negeri 07 Sungai Tawar Kecamatan Koto XI Tarusan?. Secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran seni musik dengan penggunaan metode demonstrasi di kelas I SD Negeri 07 Sungai Tawar Kecamatan Koto XI Tarusan?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni musik dengan penggunaan metode demonstrasi di kelas I SD Negeri 07 Sungai Tawar Kecamatan Koto XI Tarusan?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran seni musik dengan penggunaan metode demonstrasi di kelas I SD Negeri 07 Sungai Tawar Kecamatan Koto XI Tarusan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran seni musik dengan penggunaan metode demonstrasi di kelas I SD Negeri 07 Sungai Tawar Kecamatan Koto XI Tarusan. Secara terperinci tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran seni musik dengan penggunaan metode demonstrasi di kelas I SD Negeri 07 Sungai Tawar Kecamatan Koto XI Tarusan.
2. Pelaksanaan pembelajaran seni musik dengan penggunaan metode demonstrasi di kelas I SD Negeri 07 Sungai Tawar Kecamatan Koto XI Tarusan.
3. Penilaian pembelajaran seni musik dengan penggunaan metode demonstrasi di kelas I SD Negeri 07 Sungai Tawar Kecamatan Koto XI Tarusan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah:

1. Bagi penulis sangat terkesan sekali disamping mengajarkan pembelajaran pokok, penulis mendapatkan pengalaman baru yang sangat berarti dengan mengaitkan pelajaran seni dalam mengaktifkan peserta didik untuk memantapkan peserta

didik dalam pelajaran pokok sehingga dapat berguna untuk dikembangkan dimasa datang dalam mengaktifkan peserta didik khususnya pada kelas I SD.

2. Bagi guru Sekolah Dasar dan rekan-rekan sejawat, menambah wawasan dalam mempelajari seni musik yang bukan saja mengajar seni untuk anak kelas tinggi tapi juga dapat dilaksanakan di kelas rendah khususnya kelas I SD.
3. Bagi peserta didik dapat meningkatkan keterampilan peserta didik sehingga ekspresi diri peserta didik dapat muncul dengan sendirinya dan termotivasi untuk mengembangkan diri untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu tingkatan edukatif yang dilakukan guru di kelas. Tindakan dapat dikatakan bersifat edukatif bila berorientasi pada pengembangan diri atau pribadi peserta didik secara utuh, artinya pengembangan pengetahuan, mental dan sikap. Oleh karena itu, guru harus kompeten dalam menciptakan aktifitas pembelajaran yang sesuai dengan ketiga aspek tersebut. Sebagaimana pendapat Lufri (dalam Munandir, 2004:9): "Pembelajaran merupakan hasil membelajarkan yang artinya mengacu kesegala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar di dalam diri orang tersebut".

Hamalik (dalam Asep, 2007:3) juga menyatakan "Pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Senada dengan itu, Degeng (dalam Hamzah, 2009:2) menyatakan "Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik, memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan".

Proses pembelajaran meliputi kegiatan yang dilakukan guru dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut

yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Kemampuan mengelola proses pembelajaran adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.

Menurut Dimiyati (2002:7)

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik. Peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran adalah proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan proses pembelajaran terjadi interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran.

Proses pembelajaran di kelas bisa dilaksanakan dalam bentuk berkelompok, seperti yang dikemukakan Wina (2006:239) bahwa:

Pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. “ada empat unsur penting dalam model pembelajaran: a) adanya peserta didik dalam kelompok, b) adanya aturan kelompok, c) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, d) adanya tujuan yang harus dicapai”. Pengelompokan peserta didik ditetapkan berdasarkan beberapa kesamaan, diantaranya pengelompokan yang didasarkan atas minat dan bakat peserta didik, pengelompokan yang didasarkan atas latar belakang kemampuan, pengelompokan yang didasarkan atas campuran baik campuran ditinjau dari minat maupun campuran ditinjau dari kemampuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha untuk membelajarkan peserta didik dengan berbagai upaya,

menetapkan materi pembelajaran, mengelola proses pembelajaran peserta didik, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pembelajaran Kesenian

Bidang studi kesenian di Sekolah Dasar (SD) yang dikenal dengan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) memiliki kedudukan yang setara dengan bidang studi lain dalam lingkup program pendidikan. Kesenian berasal dari kata seni. Secara etimologi menurut Gusti (dalam Naspiruddin, dkk, 2002:09) "Seni berasal dari bahasa Sanskerta yakni seni artinya persembahan, pelayanan, pemberian. Kata ini berkaitan dengan upacara keagamaan yang ada, akhirnya disebut kesenian. Seni adalah sesuatu yang dihasilkan manusia".

Menurut Ensiklopedi I (1990:525) seni berasal dari kata latin "ars" yang artinya keahlian, yaitu keahlian mengekspresikan ide-ide, pemikiran dan estetika termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi penciptaan benda, suasana atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah, tetapi menurut Padma (dalam Naspiruddin, dkk, 2002:09) "kata seni berasal dari bahasa Belanda yaitu *genic* yang dalam bahasa latin disebut *Genius* yang artinya kemampuan luar biasa yang dibawa sejak lahir". Selanjutnya menurut Ida(1996:1) menyatakan "Seni adalah salah satu konsep yang sulit dipahami karena seni ada yang menyebutnya sebagai konsep metafisik tetapi pada dasarnya seni itu adalah fenomena organis serta dapat diukur".

Pendidikan kesenian, sebagaimana yang dinyatakan Dewantara (dalam Bastomi, 1993: 20) bahwa: "Pendidikan seni merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk kepribadian peserta didik". Inilah yang menyebabkan

pendidikan musik sangat penting diberikan kepada setiap jenjang pendidikan karena pada dasarnya pembelajaran seni musik merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga dalam pelaksanaannya, menekankan pada segi proses untuk mencapai produk. Dalam Depdiknas, (2006:611) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengemukakan tentang SK dan KD pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) menjelaskan bahwa “Pendidikan seni musik sifat *multilingual*, *multidimensional*, dan *multicultural*”. *Multilingual* bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. *Multidimensional* bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika.

Menurut Syafii (2006:1.6) bahwa:

Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk. Dengan demikian musik mempunyai pengaruh yang besar terhadap moral seseorang”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi tentang seni adalah sebagai berikut: (1) Seni sebagai keterampilan, adalah suatu keterampilan untuk membuat barang-barang atau mengerjakan sesuatu. (2) Seni sebagai kegiatan manusia, adalah suatu kegiatan atau aktifitas manusia dalam melahirkan karya seni. (3) Seni sebagai karya seni, adalah seni yang meliputi

benda yang dibuat oleh manusia. Dalam hal ini benda itulah yang dibuat karya seni, sedangkan proses adalah sebuah kegiatan untuk melahirkan karya seni. (4) Seni sebagai seni indah adalah kegiatan yang menghasilkan karya yang indah, dan (5) Seni sebagai proses adalah suatu produk yang dilahirkan adanya proses kreativitas.

3. Pembelajaran Seni Musik

Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan peserta didik dalam mencapai multi kecerdasan. Mahmud (Balitbangdiknas, 2007:5) mengemukakan bahwa “Musik dapat berperan untuk: a) mendorong gerak pikir dan perasaan (aspek intelegensi, social, emosi, psikomotorik), b) membangkitkan kekuatan dalam jiwa manusia, c) membentuk akhlak seseorang”.

Menurut Jamalus (1988:1) berpendapat bahwa “Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan”.

Remy (1983:12) menyatakan: ”Musik adalah seni bunyi-bunyian”. Pendapat yang sama, Rina (2003:9) juga menyatakan bahwa “Musik merupakan salah satu cabang kesenian yang pengungkapannya dilakukan melalui suara atau bunyi-bunyian”. Selain itu Sudarsono (1992:1) mengemukakan bahwa :

Seni musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi-bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai bentuk

dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri atau manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmatinya”.

Menurut Rien (1999:1) “Musik adalah suatu hasil karya dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu, dan ekspresi”. Sedangkan Jamalul (1991:1) berpendapat bahwa :

Suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Lagu atau komposisi musik baru itu merupakan hasil karya seni jika diperdengarkan dengan menggunakan suara (nyanyian) atau dengan alat-alat musik.

Menurut Jamalul (1988 : 1) seni musik adalah :

Suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Lagu atau komposisi musik baru itu merupakan hasil karya seni jika diperdengarkan dengan menggunakan suara (nyanyian) atau dengan alat-alat musik. Dan juga menambahkan bahwa” Musik sebagai bagian yang tidak terlepas dari kehidupan merupakan salah satu media yang dapat dijadikan alternatif peningkatan kecerdasan dan pembentukan moral”

Menurut Syahrel (2004 : 9) bahwa: “Musik merupakan salah satu mata pelajaran seni budaya dan keterampilan yang mengarahkan peserta didik pada tujuan pendidikan seni musik”. Dalam Balitbangdiknas (2007:5) dalam teorinya yang disebut *antroposofischonderwijs* menyebutkan bahwa “Musik dalam hal ini adalah irama dapat memudahkan irama jasmani, mendukung gerak pikiran, mencerdaskan budi pekerti, dan menghidupkan kekuatan jiwa manusia”. Selanjutnya Mahmud (dalam Balitbangdiknas 2007:5) berpendapat bahwa: “Musik

dapat berperan untuk: a) mendorong gerak pikiran dan perasaan (aspek intelegensi, sosial, emosi, psikomotorik). b) membangkitkan kekuatan dalam jiwa manusia. c) membentuk akhlak. Sejalan itu Jamalus, dkk (1993:112) menyimpulkan bahwa: “Pengajaran musik di Sekolah Dasar (SD) adalah dari pendidikan keseluruhan peserta pada tahap pembentukan pribadinya dalam rangka menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya”.

Berdasarkan para pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni musik itu membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, memberi perkembangan ekspresi dalam penyempurna kehidupan dan musik merupakan sebuah seni pengungkapan pikiran melalui irama dan ekspresi baik secara individual maupun kelompok. Pembelajaran seni di sekolah memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan agar peserta didik mampu berkreasi dan peka dalam kesenian, atau memberikan kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi seni. Kedua jenis kemampuan ini menjadi penting artinya karena dinamika kehidupan sosial manusia dan nilai-nilai estetis mempunyai sumbangan terhadap kebahagiaan manusia disamping mencerdaskannya.

a. Tujuan Pembelajaran Seni Musik

Pendidikan seni musik di sekolah memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan agar peserta didik mampu berkreasi dan peka dalam kesenian, atau memberikan kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi seni. Ada beberapa tujuan yang disampaikan dalam pembelajaran musik. Menurut Yosti (2007:8) menyatakan bahwa: ”Pembelajaran kesenian

bertujuan sebagai alat mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berolah musik dalam rangka membentuk kepribadian peserta didik”. Dalam buku Seni Musik yang diterbitkan oleh Depdikbud (1983:5) menjelaskan bahwa: ”Tujuan pembelajaran seni musik adalah membantu peserta didik untuk menyelami seluk-beluk suasana hati dan relung-relung pikiran yang paling dalam”.

Jamalus (1981:31) menyatakan bahwa: ”Pembelajaran seni musik bertujuan untuk mengajak peserta didik berpikir dengan menyentuh perasaan dan relung-relung hati mereka yang paling dalam”. Sementara dalam kurikulum/Standar Isi Sekolah Dasar (SD) tujuan pembelajaran kesenian lebih diarahkan kepada kompetensi untuk trampil bernyanyi baik secara klasikal, kelompok maupun individual.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa tujuan pelajaran seni musik adalah supaya peserta didik terampil dalam berolah musik sesuai dengan makna dan tujuan dari isi nyanyi tersebut. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, tujuan pembelajaran seni musik peneliti titik beratkan pada tujuan yang termaktub dalam kurikulum/Standar Isi yaitu ”Peserta didik mampu bernyanyi secara klasikal, kelompok dan individual”.

b. Ruang Lingkup Seni Musik

Depdiknas (2006:612) menyatakan “Ruang lingkup Seni Budaya Ketrampilan (SBK) meliputi 4 (empat) aspek yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama dan seni keterampilan”. Dalam penelitian ini mengkaji tentang seni musik, maka ruang lingkup seni musik secara garis besar terdiri dari 3

(tiga) aspek yang saling berkaitan. Aspek tersebut adalah mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, dan apresiasi karya musik.

Menurut Jamalus (1988: 49) menyatakan:

Dasar–dasar teknik bernyanyi yang tergabung dalam olah vokal meliputi, sikap badan, pernafasan, pembentukan suara, pengucapan, resonansi, vibrato, interpretasi dan paduan suara. Memainkan alat musik dengan diiringi dengan alat, baik alat peraga (alat instrumental) berupa alat musik non konvensional yang menjadi alat sumber bunyi atau melalui musik suara manusia (musik vokal). Sedangkan unsur apresiasi musik adalah sikap untuk menghargai dan memahami karya musik yang ada.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan ruang lingkup pendidikan seni musik mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal seperti dasar-dasar teknik bernyanyi, memainkan alat musik, dan apresiasi musik.

4. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode

Menurut Wina (2006:147) “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Dengan demikian metode memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya menurut Suharjo (2006:89) bahwa: “Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Maka dalam sebuah pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu yang dianggap relevan

dengan pembelajaran yang dilaksanakan”. Sejalan dengan itu, Nasution (2003:6.4) menyatakan bahwa: “Metode pembelajaran adalah salah satu cara untuk membelajarkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan”. Lalu Ibrahim (2007:105) mengatakan bahwa: “Metode pengajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang ditempuh untuk membelajarkan peserta didik untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Wina (2006:152) menyatakan “Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan”. Seiring dengan pendapat di atas, Mulyani (dalam Roetiyah, 2001:82) menyatakan: “Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ada dalam topik bahasan”.

Menurut Roestiyah (2001:83) mengukuhkan bahwa: “Metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses”. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000:54) “Metode demonstrasi adalah metode yang

digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Selanjutnya Mulyasa (2009:107) menyatakan: "Metode demonstrasi memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu yang disertai dengan penjelasan lisan atau salah satu metode pembelajaran yang mampu membentuk pola perkembangan peserta didik, melatih peserta didik melakukan suatu tindakan melalui peragaan suatu kejadian secara langsung di dampingi oleh guru.

c. Tujuan Penggunaan Metode Demonstrasi

Tujuan penggunaan metode demonstrasi menurut Mulyani (2001: 133) meliputi " a) mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki peserta didik atau dikuasai peserta didik, b) Mengkongkritkan informasi atau penjelasan kepada peserta didik, c) mengembangkan kemampuan pengamatan pandangan dan penglihatan para peserta didik secara bersama-sama". Sedangkan Roestiyah (2006:83) menyatakan "Tujuan penggunaan demonstrasi agar peserta didik mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu".

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan tujuan digunakannya metode demonstrasi dalam suatu pembelajaran adalah a) mengajarkan proses atau prosedur, b) mengkongkritkan informasi, dan c) pengembangan kemampuan melihat melalui pengamatan.

d. Kelebihan Metode Demonstrasi

Menurut Wina (2006:152) Metode demonstrasi, juga memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:

1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab peserta didik disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan. 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi. 3) Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian peserta didik akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Senada dengan di atas, Asep (2007:96) juga menyatakan bahwa: “Metode demonstrasi memiliki kelebihan, di antaranya: 1) melalui metode demonstrasi terjadi verbalisme akan dapat dihindari, sebab peserta didik disuruh langsung memperhatikan pelajaran. 2) proses pembelajaran akan lebih menarik sebab peserta didik tidak hanya mendengar tetapi melihat peristiwa yang terjadi. 3) dengan cara mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan”.

Selanjutnya Basyiruddin (2002:46) menyatakan bahwa:

Kelebihan dari metode demonstrasi adalah perhatian peserta didik akan dapat terpusat sepenuhnya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan, memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat, menghindarkan kesalahan peserta didik dalam mengambil suatu kesimpulan, karena peserta didik mengamati secara langsung jalannya demonstrasi yang dilakukan.

Menurut Djamarah (2000:56) menyatakan :

Keunggulan metode demonstrasi adalah membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu kegiatan pembelajaran, memudahkan berbagai jenis penjelasan, kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui

pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa kelebihan metode demonstrasi adalah peserta didik dapat memusatkan perhatiannya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan, peserta didik memperoleh pengalaman yang dapat membentuk ingatan yang kuat, peserta didik terhindar dari kesalahan dalam mengambil suatu kesimpulan, pertanyaan-pertanyaan yang timbul dapat dijawab sendiri oleh peserta didik pada saat dilaksanakannya demonstrasi, apabila terjadi keraguan peserta didik dapat menanyakan secara langsung kepada guru, kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki karena peserta didik langsung diberikan contoh konkretnya.

e. Hal – hal yang harus diperhatikan dalam memakai metode demonstrasi

Menurut Roestiyah (2006:84), metode demonstrasi bisa berjalan efektif, maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a) guru harus mampu menyusun rumusan tujuan instruksional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada peserta didik untuk belajar. b) mempertimbangkan baik-baik pilihan teknik untuk menjamin tercapainya tujuan yang dirumuskan. c) amatilah jumlah peserta didik apakah memberi kesempatan untuk demonstrasi berhasil, bila tidak guru harus mengambil kebijaksanaan lain. d) meneliti alat – alat dan bahan yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi, dan tempat. Mengenal baik – baik atau mencoba terlebih dahulu, agar demonstrasi berhasil. e) harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan. f) memperhatikan ketersediaan waktu yang cukup untuk memberi keterangan dan peserta didik bisa bertanya. g) selama demonstrasi guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengamati dengan baik dan bertanya. h) memperhatikan evaluasi apakah berhasil dan bila perlu demonstrasi bisa diulang”.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan metode demonstrasi dalam pembelajaran menurut Suryo (2002:151) adalah:

1) Guru harus mampu menyusun rumusan rumusan tujuan intruksional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada peserta didik untuk belajar. 2) Pertimbangkanlah baik-baik apakah pilihan teknik mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. 3) Amatilah apakah jumlah peserta didik memberi kesempatan untuk melakukan suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak guru harus mengambil kebijaksanaan yang lain. 4) Apakah guru telah meneliti alat-alat dan bahan yang akan digunakan, baik jumlah, kondisi, dan tempatnya. 5) Menentukan terlebih dahulu garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. 6) Apakah tersedia waktu yang cukup 7) Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengamati dengan baik dan bertanya. 8) guru perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang anda lakukan itu berhasil, dan jika perlu demonstrasi bisa diulang.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti simpulkan bahwa dalam melaksanakan demonstrasi ada hal-hal yang harus diperhatikan diantaranya yaitu: menyusun rumusan tujuan instruksional, mempertimbangkan pilihan teknik tercapainya rumusan tujuan, mengamati jumlah peserta didik untuk keberhasilan demonstrasi, meneliti alat-alat dan bahan, menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan, menentukan waktu, memberikan kesempatan pada siswa mengamati dengan baik, dan mengadakan evaluasi.

f. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Langkah-langkah menurut demonstrasi menurut Wina (2009:153-154) sebagai berikut :

a) Tahap Persiapan, seperti: merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir, persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan dan lakukan uji coba demonstrasi, b) Tahap pelaksanaan, terdiri dari langkah pembukaan di antaranya: aturlah tempat duduk, kemukakan tujuan, kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya peserta didik ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang

dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi. Selanjutnya pada langkah pelaksanaan demonstrasi, dimulai dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berpikir, menciptakan suasana yang menyenangkan serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan tindakan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu. c) langkah mengakhiri demonstrasi dimana apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2009:108) menyatakan langkah-langkah demonstrasi sebagai berikut:

a) lakukan perencanaan yang matang sebelum pembelajaran dimulai. Meliputi hal-hal tertentu perlu dipersiapkan, terutama fasilitas yang akan digunakan untuk kepentingan demonstrasi. b) Rumuskan tujuan pembelajaran dengan metode demonstrasi, dan pilihlah materi yang tepat untuk didemonstrasikan. c) Buatlah garis besar langkah – langkah demonstrasi, akan lebih efektif jika yang dikuasai dan dipahami baik oleh peserta didik maupun oleh guru. d) Tetapkanlah apakah demonstrasi tersebut akan dilakukan guru atau oleh peserta didik, atau oleh guru kemudian diikuti peserta didik. e) Mulailah demonstrasi dengan menarik perhatian seluruh peserta didik, dan ciptakanlah suasana yang tenang dan menyenangkan. f) Upayakanlah agar semua peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. g) Lakukanlah evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap efektivitas metode demonstrasi maupun terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk memantapkan hasil pembelajaran melalui metode demonstrasi, pada akhir pertemuan dapat diberi tugas- tugas yang sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan ke dua langkah metode demonstrasi yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah metode demonstrasi yang dikemukakan Wina yang membagi kegiatan menjadi tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir pembelajaran sebagai mana yang dijabarkan di atas.

5. Penerapan Pembelajaran Seni Musik dengan Penggunaan Metode Demonstrasi di Kelas I Sekolah Dasar

Pembelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan (SBK) khususnya pembelajaran seni musik dengan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran nantinya peserta didik akan ikut aktif dalam pembelajaran, tidak jenuh mengikuti pelajaran yang guru berikan sehingga apa yang ditemukan kesehariannya menjadi pengalaman yang berharga dan bermulti guna.

Metode demonstrasi digunakan dalam pembelajaran musik di kelas 1 Sekolah Dasar (SD) ini, untuk memperoleh konsep diri dan lingkungan karena pada usia ini dijadikan peletak dasar untuk mengenal musik dan sumbernya serta unsur- unsur yang ada dalam musik. Supaya pembelajaran seni musik menjadi satu kesatuan yang utuh dalam diri peserta didik untuk menanamkan suatu konsep musik dengan penggunaan metode demonstrasi dimulai dari konsep yang termudah dengan memperagaan sumber bunyi yang berasal dari tubuh, setelah itu baru dengan menggunakan alat yang ditemukan dari lingkungan. Pengenalan sumber dari terdekat dengan diri peserta didik diharapkan dapat tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik dan akan mengurangi permasalahan yang terjadi dalam membentuk pola kecerdasan intelegensi peserta didik. Jika diberikan berkelompok pembelajaran seni musik ini diharapkan dapat memberikan warna yang harmonis terhadap bunyi yang dihasilkan dari sumber bunyi yang berbeda terhadap pola yang dimainkan dalam membentuk irama. Sehingga metode ini diharapkan dapat melatih peserta didik untuk kompak dalam bernyanyi, dan saling berpartisipasi aktif dalam memainkan alat musik sederhana. Supaya harapan

tersebut terlaksana dengan baik perlu memperhatikan tahap-tahap pembelajaran demonstrasi.

Tahap-tahap metode demonstrasi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori Wina yang telah dijabarkan sebelumnya, akan dilaksanakan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pelaksanaan pembelajaran seni musik musik dengan penggunaan metode demonstrasi dapat berjalan dengan efektif, perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Membuat perencanaan pembelajaran, sebelum memulai pembelajaran sebaiknya guru mempersiapkan rencana pembelajaran di dalamnya terdapat rancangan langkah-langkah proses pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi yang akan dilaksanakan.

2) Merumuskan tujuan pembelajaran

Pada tahap merumuskan tujuan pembelajaran, guru menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pada aspek kognitif mencakup: a) pengetahuan peserta didik dalam mempelajari pembelajaran seni musik termasuk mengenali langkah-langkah melakukan pembelajaran seni musik khususnya dalam bernyanyi. b) pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran seni musik dengan menggunakan peralatan sederhana. Ini terlihat ketika peserta didik menyebutkan bunyi yang dihasilkan ketika

mempergunakan tepuk tangan atau benda-benda di sekitar sebagai alat musik sederhana berdasarkan kuat atau lemah bunyi dan peserta didikpun dapat membedakan kuat lemah bunyi yang dihasilkan sehingga, mendatangkan irama bila dilakukan berulang-ulang sesuai dengan nyanyian anak yang dimainkan. c) peserta didik dapat menemukan ide-ide yang mendukung terciptanya pembelajaran seni musik dengan menggunakan alat sederhana. d) peserta didik dapat mengidentifikasi faktor penyebab dan menemukan solusi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran seni musik.

Tujuan pembelajaran pada aspek afektif, peserta didik dapat: a) bersikap serta merespon pembelajaran seni musik dengan baik, sehingga pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat diterima peserta didik dengan sikap yang positif. b) membangkitkan minat, bakat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. c) mengetahui kemampuan dan kelemahan dari diri peserta didik dalam memainkan musik sederhana, d) bekerja sama dalam permainan berkelompok sehingga peserta didik dapat melakukan gerakan dengan serasi sesuai dengan irama nyanyi yang dimainkan. Adapun tujuan pembelajaran dalam aspek psikomotor adalah: a) peserta didik dapat menampilkan ekspresi yang baik dalam bernyanyi dengan menggunakan vocal yang baik pada pembelajaran seni musik. b) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memainkan musik sederhana dengan menggunakan alat sederhana. c) kemampuan peserta didik dalam melakukan hitungan tepukan birama dalam permainan musik

sederhana. d) peserta didik dapat menampilkan seni musik sederhana dengan nyanyian dan irama yang ritmis sesuai dengan lagu yang dinyanyikan dengan benar.

3) Pemeriksaan kesiapan peserta didik.

Pada tahap ini, peneliti (guru) melakukan olah vocal suara dengan menggunakan teknik vocal yang dilakukan berulang-ulang kemudian diikuti oleh peserta didik. Kemudian memainkan birama lagu dengan menggunakan media yang ada di sekitar baik dengan menggunakan tepukan pada kedua belah tangan dan menggunakan meja. Gerakan ini nantinya dilakukan secara berulang-ulang dengan mengikuti bayangan nada lagu yang dimainkan. Sehingga nanti akan mendatangkan ekspresi dalam bernyanyi, melatih motorik kasar pada tubuh peserta didik supaya bergerak mengikuti irama nyanyi. Kegiatan ini dilakukan untuk menghindari kegagalan pada saat demonstrasi berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran seni musik dengan menggunakan metode demonstrasi sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan, secara operasional pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

1) Tahap pembukaan

Pada tahap pembukaan, memberikan appersepsi dengan memberikan tanya jawab seputar lagu anak-anak berdasarkan pengalaman peserta didik yang diterima sebelumnya baik lagu yang

didapat dari orang tua maupun media musik yang diterima anak dalam lingkungannya, mengatur tempat duduk peserta didik dengan duduk berkelompok. Peserta didik dibagi 4 (empat) kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 (lima) orang secara berbanjar duduknya, , menyampaikan tujuan pembelajaran tentang bermain vocal dan bunyi, meminta peserta didik untuk mengingat hal-hal penting pada waktu proses demonstrasi berlangsung terutama dalam berkelompok. Adapun tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran seni musik ini adalah a) peserta didik diharapkan dapat menirukan kata-kata yang ada dalam lagu model melalui olah vokal sesuai nada suara yang dinyanyikan pada lagu anak-anak dengan baik dan benar. (aspek kognitif), b) peserta didik diharapkan dapat menghafalkan kata-kata yang ada dalam syair lagu model melalui peniruan olah vokal yang dimainkan sesuai dengan wilayah suara anak-anak dengan baik dan tepat. (aspek kognitif), c) peserta didik diharapkan dapat melakukan nyanyi melalui olah vokal suara sesuai pengalaman peserta didik terhadap musik dengan baik dan tepat (aspek afektif), d) peserta didik diharapkan dapat mengamati gerakan yang diiringi dengan nyanyian oleh guru melalui alat tubuh sesuai dengan pola tepukan dengan baik dan benar. (aspek afektif), e) peserta didik diharapkan dapat membedakan unsur bunyi yang dihasilkan sumber bunyi melalui permainan alat musik sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam mengiringi musik dalam nyanyi anak-anak secara baik dan benar (aspek kognitif), f) peserta didik diharapkan

dapat memainkan irama musik melalui alat musik non konvensional yang ada di sekitar sesuai dengan birama yang dimainkan dengan baik dan benar (aspek psikomotor), f) peserta didik diharapkan dapat menyanyikan lagu anak-anak melalui alat musik sesuai dengan irama dan ekspresi lagu yang dilakukan dengan baik dan benar (aspek psikomotor).

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan di atas, selanjutnya guru memerintahkan setiap peserta didik untuk memperhatikan hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi, diantaranya: vocal dan teknik vocal, bunyi dengan menggunakan sumber bunyi sederhana, mempergunakan alat bunyi sederhana, membedakan kuat dan lemah bunyi serta posisi dalam memainkan alat musik sederhana, membiramakan sumber bunyi sehingga menghasilkan irama yang mengikuti nyanyian.

2) Tahap pelaksanaan demonstrasi

Pada kegiatan pelaksanaan ini guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara membuka skemata peserta didik dengan melakukan teka-teki berupa tanya jawab tentang ciri-ciri benda atau binatang, guru mengaitkan jawaban peserta didik dengan mengenalkan nyanyi yang sesuai dengan hasil tebakan, guru mempergunakan media gambar yang sesuai dengan hasil tebakan peserta didik. Guru bersama peserta didik melakukan olah vokal yang sesuai dengan nyanyi yang dimainkan oleh peserta didik, guru mengajarkan teknik vokal sebelum

lagu dinyanyikan. Supaya tidak membosankan peserta didik, guru mengiringi nyanyi dengan tepukan. Guru mempergunakan benda sekitar yang menghasilkan bunyi, memperkenalkan keras dan lemah bunyi, memperagakan bunyi keras dan lemah secara berulang sehingga menghasilkan birama yang mengiringi nyanyi, kegiatan selanjutnya menggali pengetahuan peserta didik dengan melakukan tanya jawab tentang vokal dan bunyi dalam nyanyi.

Pada kegiatan inti, guru memulai demonstrasi dengan teknik vokal dalam nyanyi anak-anak, seperti lagu model "cicak-cicak di dinding". Setelah hafal nyanyi sesuai dengan vokalnya, guru memperkenalkan birama nyanyi dengan melakukan tepukan pada tangan dan benda-benda di sekitar yang menghasilkan bunyi. Kemudian guru memperkenalkan permainan birama dengan mempergunakan alat non konvensional yang ditemukan peserta didik yaitu kaleng dan stik dari kayu yang akan mengiringi sebuah nyanyi. Guru memperkenalkan unsur musik dari sumber yang dihasilkan alat musik serta irama yang dapat dibentuk oleh alat musik sambil menanamkan konsep bunyi kuat atau lemah dari unsur musik. Tanya jawab tentang irama nyanyi yang dimainkan. Selanjutnya guru mendemonstrasi langkah-langkah memainkan irama musik sederhana, mulai dari posisi memegang alat musik, pengaturan gerakan pemukulan dan hitungan gerakan dan pengenalan bunyi kuat dan lemah, dan melakukan gerakan bunyian yang berulang-ulang sehingga menghasilkan irama. Setelah peneliti

menjelaskan langkah-langkah tersebut, peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai demonstrasi yang dilakukan oleh peneliti, lalu peneliti mengulang kembali penjelasan yang belum dipahami oleh peserta didik.

Tahap selanjutnya, peneliti meminta peserta didik untuk melakukannya secara perorangan memainkan irama musik sederhana berdasarkan demonstrasi yang dilakukan sesuai dengan alat musik yang digunakan, tujuannya supaya peneliti dapat mengetahui irama yang ditimbulkan dari alat musik peserta didik masing-masing. Melakukan latihan bersama kelompok dengan melakukan gerakan secara berulang-ulang di bawah bimbingan guru, kegiatan ini bertujuan untuk memberi kesempatan peserta didik untuk berfikir aktif memikirkan tindakan lebih lanjut dalam memainkan alat musik sederhana yang digunakan masing-masing. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan kesulitan yang ditemukan peserta didik selama latihan. Setelah itu, guru memberikan penjelasan kembali kegiatan yang dilakukan bersama kelompok dan melatih diri dalam menyanyi dan memainkan alat musik. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk unjuk kebolehan memainkan vokal lagu yang diikuti dengan permainan alat musik sederhana supaya terlihat keharmonisan iramanya, sehingga permasalahan-permasalahan yang terjadi dapat teratasi dengan baik. Guru memberikan kesempatan masing-masing kelompok untuk menyanyikan lagu yang diiringi dengan alat

musik sederhana sesuai dengan irama nyanyi yang dimainkan. Setelah semua kelompok tampil, guru memberikan motivasi berupa hadiah pada masing-masing kelompok serta memberikan penguatan secara menyeluruh dalam memainkan alat musik sederhana yang mengiringi sebuah nyanyi supaya terbentuk irama nyanyi yang sesuai dengan ekspresi lagu yang dinyanyikan.

3) Tahap Mengakhiri Demonstrasi

Pada tahap akhir dari kegiatan ini, guru mempersilahkan peserta didik untuk duduk pada tempatnya masing-masing. Setelah peserta didik duduk dengan rapi maka guru melakukan evaluasi/latihan untuk mengetahui seberapa besar peserta didik yang memahami pelajaran yang telah diberikan tentang vokal dan sumber bunyi sederhana dalam irama lagu. Guru memberikan soal yang memerintahkan peserta didik untuk menjawab soal tersebut ke kertas selebar yang telah disediakan. Peserta didik terlihat mendengarkan soal dari guru dengan serius dan menjawab soal secara individu tanpa menyebutkan isinya kepada teman. Setelah peserta didik selesai mengerjakan latihan, semua lembar jawaban peserta didik dikumpulkan. Guru dan teman sejawat melakukan penilaian terhadap soal latihan yang telah dikerjakan peserta didik dan melakukan tindak lanjut.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran seni musik akan menarik bagi peserta didik apabila seorang guru telah mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi peserta didik. Apalagi pembelajaran seni musik ini dapat diberikan guru dalam bentuk nyanyian yang tidak membosankan peserta didik jika dilakukan berulang-ulang. Tentunya guru harus memiliki kemampuan untuk mengolah materi dan menggunakan metode yang tepat dengan kondisi peserta didik. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran seni musik adalah metode demonstrasi yang dianggap efektif dan dapat meningkatkan minat peserta didik dalam memainkan musik sederhana sesuai dengan nyanyi yang dimainkan, sehingga peserta didik tidak jenuh dalam belajar.

Metode demonstrasi memiliki keunggulan yang mengajak peserta didik untuk bersosialisasi dan bekerjasama dalam kelompok, memupuk sikap-sikap positif peserta didik seperti rasa tanggung jawab, solidaritas, rajin, aktif dan lain sebagainya. Selain itu, langkah pembelajaran metode demonstrasi mengkolaborasikan antara penilaian individu dan kelompok secara adil sehingga menuntut kerjasama yang baik dalam kelompok.

Peningkatan pembelajaran seni musik dengan penggunaan metode demonstrasi dalam bidang studi Seni Budaya dan Ketrampilan (SBK) dapat digambarkan dalam kerangka teoritis penelitian yang mengacu pada langkah-langkah teori Wina di atas dikemukakan sebagai berikut:

1. Pembukaan Demonstrasi

Tahap ini berupa tahap persiapan atau perencanaan dari demonstrasi yang akan dilakukan, diantaranya : memberikan appersepsi dengan melakukan tanya

jawab seputar pengalaman peserta didik dalam bernyanyi, mengatur tempat duduk peserta didik dengan duduk berkelompok. Peserta didik dibagi 4 (empat) kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 (lima) orang secara berbanjar duduknya, menyampaikan tujuan pembelajaran tentang bermain vocal dan bunyi, meminta peserta didik untuk mengingat hal-hal penting pada waktu proses demonstrasi berlangsung terutama dalam berkelompok.

2. Pelaksanaan Demonstrasi

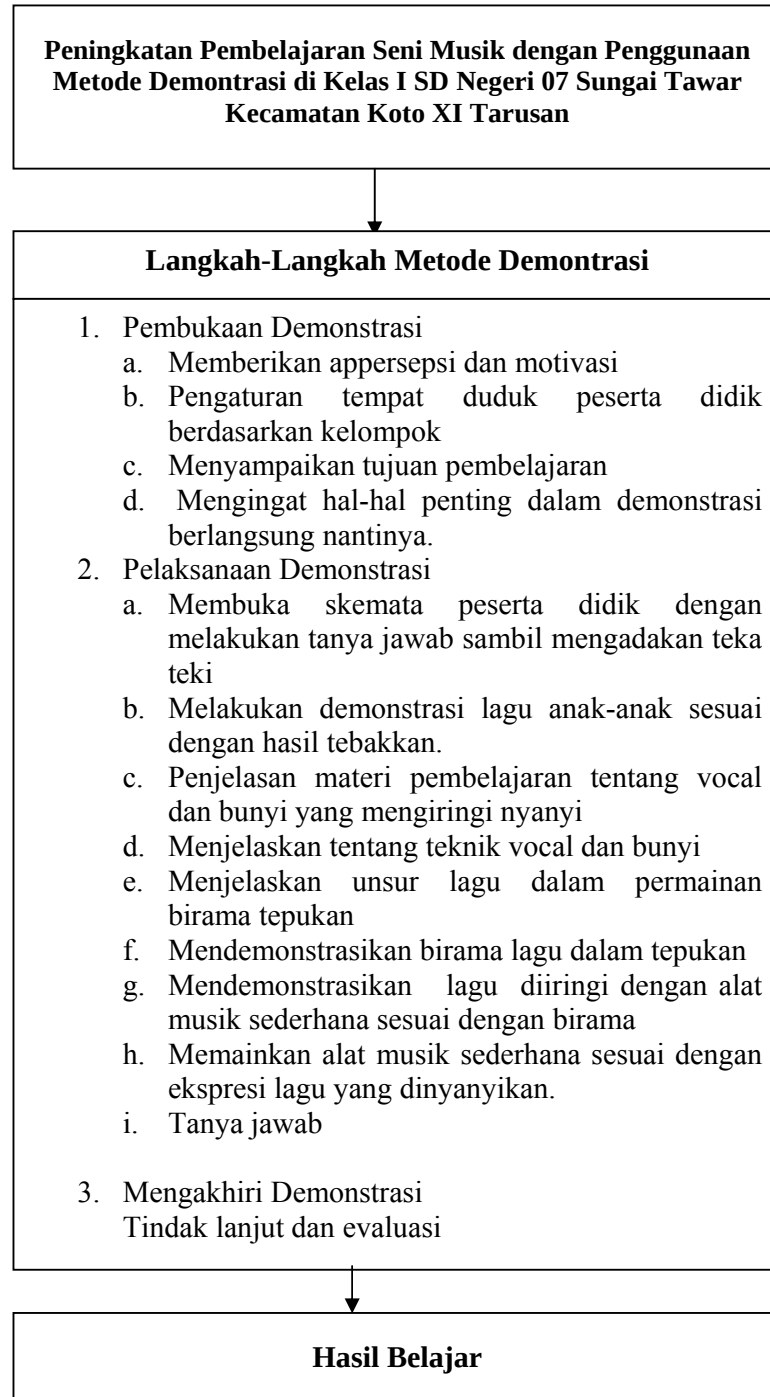
Tahap ini berupa tahap pelaksanaan demonstrasi tersebut. Pertama sekali guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara membuka skemata peserta didik dengan melakukan teka-teki berupa tanya jawab tentang ciri-ciri benda atau binatang, tanya jawab tentang teka-teki, mempergunakan media, melakukan olah vokal sesuai dengan teknik vokal nyanyi, melakukan birama dengan memanfaatkan benda yang ada di sekitar, memperkenalkan keras dan lemah bunyi, memperagakan bunyi keras dan lemah secara berulang sehingga menghasilkan birama yang mengiringi nyanyi, memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk berlatih, kemudian menanyakan kesulitan yang ditemukan peserta didik selama latihan, memberikan penjelasan kembali, unjuk kebolehan memainkan vokal lagu yang diikuti dengan permainan alat musik sederhana, memberikan kesempatan masing-masing kelompok untuk menyanyikan lagu yang diiringi dengan alat musik sederhana sesuai dengan irama nyanyi yang dimainkan, memberikan motivasi berupa hadiah pada masing-masing kelompok serta memberikan penguatan secara menyeluruh dalam

memainkan alat musik sederhana yang mengiringi sebuah nyanyi supaya terbentuk irama nyanyi yang sesuai dengan ekspresi lagu yang dinyanyikan.

3. Mengakhiri Demonstrasi

Tahap ini merupakan tahap akhir, setelah peneliti melakukan demonstrasi pada tahap ini peneliti bisa melakukan tindak lanjut dan evaluasi sesuai dengan demonstrasi yang dilakukan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang dipelajari. Untuk lebih jelasnya, gambaran abstraknya diuraikan seperti dibawah ini :

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian tentang peningkatan pembelajaran musik dengan penggunaan metode demonstrasi dapat disimpulkan;

1. Perencanaan pembelajaran seni musik dengan penggunaan metode demonstrasi dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang komponen penyusunannya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, proses pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Pada siklus I presentase nilai rata-rata didapat adalah 82% mencapai nilai baik sedangkan siklus II adalah 96% dengan nilai sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran seni musik dengan penggunaan metode demonstrasi terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran yang meliputi tahap pembukaan, tahap pelaksanaan, tahap akhir dan kegiatan akhir pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran kegiatan yang harus dilaksanakan meliputi menyiapkan peralatan termasuk media, alat dan sumber, merapikan tempat duduk, berdoa dan absensi. Kegiatan Inti demonstrasi dengan melakukan kegiatan tahap awal berupa pemberian apersepsi, membagi kelompok, menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengingat hal-hal penting dalam demonstrasi. Pada tahap pelaksanaan dengan membuka skemata, menjelaskan materi pembelajaran, mendemonstrasikan materi, tanya jawab, memainkan vokal dan alat musik,

mengadakan latihan. Pada tahap akhir demonstrasi mengadakan unjuk kebolehan menampilkan permainan dan mengadakan perbaikan tampilan. Sehingga pada akhir kegiatan dengan menyimpulkan materi dan tindak lanjut. Pada siklus I pertemuan I presentase yang didapat pada aspek guru adalah 71 % dengan nilai cukup dan aspek peserta didik juga memperoleh cukup dengan nilai 71%. Sedangkan siklus I pertemuan II aspek guru 85 % dengan nilai baik dan aspek peserta didik 73 % masih cukup. Pada siklus II yang berlangsung satu kali pertemuan yang didapat pada aspek guru 93 % termasuk kategori sangat memuaskan sedangkan aspek peserta didik didapat nilai 88 % dengan kategori baik.

3. Hasil belajar pembelajaran senin musik dengan penggunaan metode demonstrasi dilakukan dengan penilaian proses dan penilaian hasil. Hasil belajar berupa proses berupa ranah afektif meliputi keaktifan, kerjasama, sikap/minat sedangkan hasil belajar berupa penilaian hasil meliputi kemampuan bernyanyi, ketepatan birama, kesesuaian gerak dan mimik semuanya telah mencerminkan tiga aspek. Hasil belajar pembelajaran musik dengan penggunaan metode demonstrasi mengalami peningkatan dimana siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata hasil penilaian proses yaitu 71 dan penilaian hasil dengan rata-rata 73. Berdasarkan penilaian proses dan penilaian hasil didapat rata-rata 73. Sedangkan pada siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata hasil penilaian proses yaitu 74 dan penilaian hasil dengan rata-rata 73. Berdasarkan nilai yang diperoleh pada penilaian proses dan hasil siklus I pertemuan II didapat rata-rata 74. Sehingga dapat dicapai nilai pembelajaran seni musik secara keseluruhan pada siklus I dengan rata-rata 70 %. Sedangkan banyak

peserta didik yang tuntas 14 orang dari 20 orang peserta didik dengan hasil persentase sebanyak 70 %. Berdasarkan BNSP siklus I belum tuntas dan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II rata-rata hasil penilaian proses yaitu 81 dan penilaian hasil belajar peserta didik 83 %. Rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik dengan penggunaan metode demonstrasi pada siklus II adalah 82 %. Sedangkan banyak peserta didik yang tuntas 16 orang dari 20 orang peserta didik dengan hasil persentase sebanyak 80%. Berdasarkan BNSP tentang nilai Ketuntasan minimal harus mencapai 75%. Pada Siklus II ini dinyatakan tuntas.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran seni musik di SD yaitu:

1. Dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan pembelajaran seni musik dengan penggunaan demonstrasi, indikator pembelajaran mesti dirumuskan dengan jelas dan logis, diurutkan dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari konkrit ke abstrak dan begitu juga dengan alat dan sumber pembelajaran harus sesuai dengan materi dan menarik peserta didik.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran, proses pengamatan mesti dilakukan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran, sehingga langkah-langkah pelaksanaan yang telah disusun dapat terlaksana dengan baik, dengan demikian akan memudahkan guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik.

3. Penilaian yang dilaksanakan, baik dalam penilaian proses maupun penilaian hasil benar-benar hasil belajar dari peserta didik itu sendiri, bukan rekayasa dari guru sehingga peserta didik dapat mengetahui tingkat kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri . 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Asep Herry Hernawan. 2007. *Kesenian dan Kerajinan Tangan Terpadu*. Bandung: UPI Pres.
- Depdiknas. 2006. *kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, Depdiknas.
- Hera Lestari Mikarsa, dkk. 2008. *Materi Pokok Pendidikan Anak Sekolah Dasar 1-12*. Jakarta: UT
- Hidayanto Nugroho. 2006. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*. Jakarta: FPIP Universitas Mulawarman.
- Jamalus.1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Sumatera Barat: Program Refresher C.
- & Busrah, H.1991/1992. *Pendidikan Kesenian I (Musik)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- & Busrah, H. 1992/1993. *Pendidikan Kesenian I (Musik)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moh.Muttaqin. 2003. *Seni Musik Klasik Jilid I*. Jakarta: Dirjen Depdiknas.
- Mulyani Sumantri. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: UT.
- Rien Safrina. 1999. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, PPGSD.
- Rohidi, T.R. 1993. *Pendekatan Sistem Sosial Budaya Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Pres.
- Slameto. 2003. *Seni Musik Klasik Jilid I*. Jakarta: Depdiknas.
- Soemarjadi. 1993. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen PTPPRK
- Solich. 2006. *Seni Budaya dan Keterampilan Musik dan Tari, 1-12/ PAUD4402/4 SKSJ*. Jakarta: UT.
- Syafii. 2006. *Materi Pokok Materi dan Pembelajaran Kertakes SD; 1-9*. Jakarta: UT.